

PENGAJIAN KEBUTUHAN BELAJAR PERAWAT PENDIDIK DI KOMUNITAS UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS WEB

Nurul Hidayah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
nurul.hidayah@umy.ac.id

Abstract

Background: To be an educator is a role that should be performed by every nurse, one of the purposes is to prepare a better nurse generation. Unfortunately, the opportunities for nurses to improve themselves through continuing education is limited, this happened especially for nurses who work in the community setting. This study aims to explore the learning needs of community nurses whose data will be used for the development of web-based education programs. Method: a 10-question survey was distributed to community nurses through whatsapp group and email. Result: Survey was completed by 50 participants. The majority of participants were female (78%), age between 30-39 years-old (56%). The number of diploma and master graduate holder was equal (38%) and half of them were working at the community health center (50%). Majority of the participant (94%) had experience in supervising nursing students but only 68% of them had training in clinical teaching. Almost all of participant (98%) were interested in joining online educational program and majority choose a 60 minutes study time for each session with 6 topics chosen. Conclusions: Nurses have positive perception on online learning and were willing to be participate in e-learning program. There are six clinical learning topics chosen with 60 minutes of study time per topic. Learning methods will use a lot of case studies and provide feedback.

Key words: nurse educator, community nurse, need assessment, e-learning

Abstrak

Latar Belakang :Menjadi seorang pendidik adalah salah satu tugas perawat, salah satu tujuannya adalah untuk mencetak generasi keperawatan yang lebih baik dimasa mendatang. Sayangnya kesempatan perawat untuk terus meningkatkan kualitas diri terutama melalui program pendidikan berkelanjutan terbatas, hal ini terutama untuk perawat yang bekerja di komunitas misalnya perawat puskesmas. Pendidikan berbasis web/daring merupakan salah satu solusi penyelenggaraan program pendidikan bagi perawat karena lebih fleksibel dalam waktu, tempat dan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kebutuhan belajar bagi perawat komunitas yang juga berperan sebagai pendidik, hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk merancang program pendidikan berbasis web/daring. Metode : Survey *online* dilakukan dengan mengirimkan tautan kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Tautan dibagikan melalui *email* dan grup whatsapp. Hasil : Survey diikuti oleh 50 partisipan. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (78%) dan berusia diantara 30-39 tahun (56%). Jumlah lulusan diploma dan magister seimbang (38%) dan setengah dari responden bekerja di Puskesmas. Mayoritas responden (94%) memiliki pengalaman dalam membimbing mahasiswa praktek keperawatan tapi sayang hanya 68% dari responden pernah mendapatkan materi tentang pembelajaran klinik. Hampir seluruh responden (98%) tertarik untuk mengikuti program pendidikan online/daring dan mayoritas memilih waktu 60 menit untuk satu sesi pembelajaran dan terdapat 6 topik materi yang telah ditentukan. Kesimpulan : Perawat memiliki persepsi yang positif terhadap online learning dan bersedia menjadi peserta program e-learning. Topik pembelajaran klinik yang dipilih ada enam topik dengan lama waktu belajar 60 menit setiap topik. Metode pembelajaran akan banyak menggunakan studi kasus dengan pemberian umpan balik.

Kata kunci: Perawat pendidik, perawat komunitas, pengkajian kebutuhan belajar, e-learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan profesi keperawatan di Indonesia dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap akademik dan tahap profesi. Tahap pendidikan profesi adalah suatu tahapan dimana mahasiswa keperawatan yang sudah mendapatkan gelar sarjana, mempraktekkan hasil belajar yang mereka dapatkan selama kuliah, dan tahapan profesi ini pada umumnya dilakukan di dua lahan praktek yaitu di rumah sakit (klinis) dan masyarakat (komunitas).

Peran seorang perawat praktisi yang kompeten dalam mendidik sangatlah penting, kompeten yang dimaksud disini adalah seorang yang ahli pada bidang profesinya dan mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga mahasiswa dapat mencapai kebutuhan belajarnya (Alweshahi, Harley, & Cook, 2007; Edgecombe & Bowden, 2009). Untuk menjadi seorang perawat pendidik yang kompeten, pelatihan dan pendidikan yang berkesinambungan sangatlah diperlukan. Namun dalam kenyataannya, beberapa fasilitas pelayanan kesehatan tidak menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan perawat untuk menjadi pendidik, dan begitu juga dengan beberapa institusi pendidikan keperawatan tidak memiliki atau memiliki secara terbatas program pelatihan untuk mendukung perawat menjadi seorang pendidik (Alspach, 2008).

Keterampilan pengajaran klinik (*clinical teaching skill*) penting dikuasai oleh semua perawat di berbagai setting lingkungan kerja (rumah sakit atau komunitas), namun sayangnya tidak semua perawat mendapatkan kesempatan yang sama. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar institusi pendidikan lebih berfokus pada pembekalan pembelajaran klinis di rumah sakit, sedangkan perawat pembimbing yang bekerja di komunitas hanya mendapat sedikit perhatian. Kurangnya perhatian ini dikarenakan beberapa faktor yaitu: lebih singkatnya waktu praktek mahasiswa di komunitas, sedikitnya jumlah perawat lulusan sarjana yang bekerja di setting komunitas (Puskesmas), dan sulitnya mengumpulkan perawat pendidik komunitas untuk berkumpul di satu tempat di waktu yang sama.

Dengan semakin meluasnya jangkauan internet dan semakin meluasnya penggunaan peranti lunak seperti komputer, laptop dan tablet, program pendidikan berbasis web/daring dapat menjadi solusi untuk penyelenggaraan pelatihan pembelajaran klinik bagi perawat pendidik di komunitas. Web site yang berfokus pada pembelajaran klinik dapat dijumpai dengan mudah, ada yang berbayar maupun gratis. Sayangnya semua laman tersebut

disampaikan dalam bahasa Inggris, belum ditemukan adanya web site/ sumber elektronik yang berfokus pada pelatihan pembelajaran klinik dan disampaikan dalam bahasa Indonesia. Hal ini menjadi peluang untuk pengembangan program pendidikan berbasis web dalam bahasa Indonesia bagi perawat pendidik di komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kebutuhan belajar perawat pendidik di komunitas, yang hasilnya akan dijadikan sebagai bahan pengembangan proses pendidikan berbasis web/daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survey online yang tautannya disebarluaskan melalui email dan grup whatsapp. Pengembangan kuisioner merujuk pada Kassam (2011), terdapat 10 pertanyaan, dimana pertanyaan 1 sampai 3 terkait data diri yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan, untuk menjaga kerahasiaan, nama partisipan tidak dituliskan. Pertanyaan ke-4 tentang tempat bekerja, pertanyaan ke-5 tentang pengalaman membimbing mahasiswa profesi, pertanyaan nomor 6 tentang apakah partisipan pernah mendapatkan materi terkait pembelajaran klinik. Pertanyaan ke-7 terkait kesediaan partisipan mengikuti program pelatihan online, pertanyaan nomor 8 tentang lama waktu ideal untuk mempelajari satu modul. Pertanyaan ke-9 terkait pilihan topik-topik terkait pembelajaran klinik, daftar topik merujuk pada lima tema dalam pendidikan klinis (Kassam, 2011) yaitu : 1) mempersiapkan proses bimbingan (9 topik); 2) membangun hubungan saling percaya melalui komunikasi; 3) strategi mengajar yang efektif (9 topik); 4) umpan balik efektif (6 topik); dan mengevaluasi penampilan (3 topik). Untuk setiap topik peserta diminta untuk memilih tiga skala pilihan berdasarkan ketertarikan pada tiap topik, yaitu (2= sangat tertarik; 1= agak tertarik; 0= tidak tertarik). Dan pertanyaan ke 10 tentang masukan dari partisipan terkait materi yang belum tercantum namun dianggap penting.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di wilayah propinsi DI Yogyakarta. Survey disebarluaskan menggunakan jaringan Ikatan Perawat Kesehatan Komunitas Indonesia (IPKKI) dan Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI). Teknik *purposive sampling* dan *snowballing* digunakan untuk merekrut partisipan. Karena pengurus IPKKI belum memiliki *database* email anggota organisasi, maka peneliti mengirimkan link terkait survey ke grup IPKKI di whatsapp, anggota grup whatsapp IPKKI diminta kesediaan untuk mengisi survey online dan juga

kemudian menyebarkan link survey tersebut kepada sesama perawat pendidik dan perawat puskesmas. Data hasil penelitian disajikan secara disajikan secara deskriptif.

HASIL

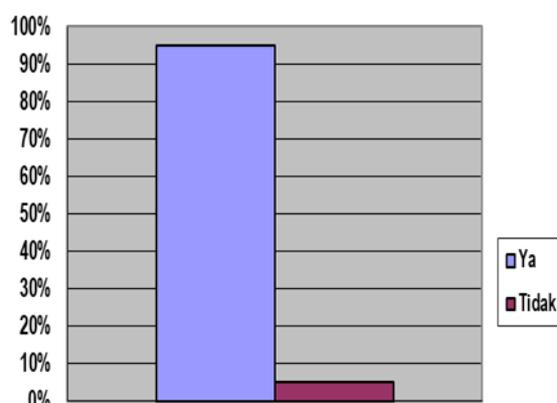
Survey pengkajian kebutuhan ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Maret 2016 - Mei 2016. Jumlah partisipan yang mengisi survey sebanyak 50 orang. Data demografi menunjukkan sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan (78%) dan lebih dari setengahnya berada pada kelompok usia 30-39 tahun. Persentase partisipan dengan tingkat pendidikan Diploma (D3) dan magister (S2) sama yaitu 38% dan mayoritas partisipan 94% memiliki pengalaman dalam membimbing mahasiswa praktek klinik, namun hanya 68% partisipan yang pernah mendapatkan materi tentang pembelajaran klinik (*clinical teaching*). (tabel 1)

Tabel 1. Data Demografi

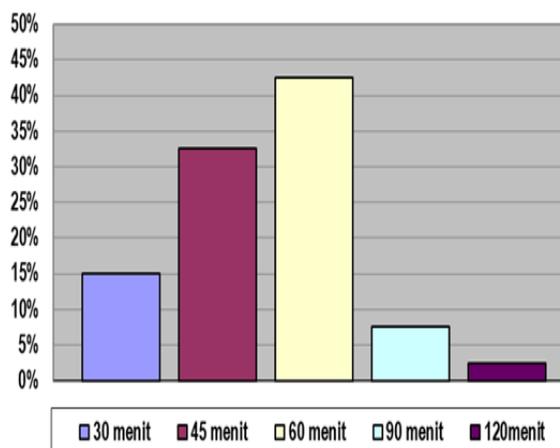
Karakteristik	Persentase	Jumlah
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	11
Perempuan	78	39
Usia		
<20 tahun	0	0
20-29 tahun	8	4
30-39 tahun	56	28
40-49 tahun	26	13
50-59 tahun	8	4
>60 tahun	2	1
Tingkat pendidikan		
D3	38	19
D4	6	3
S1	16	8
S2	38	19
S3	2	1
Tempat kerja		
Puskesmas	50	25
Perguruan Tinggi	42	21
Balai PSTW	6	3
Lainnya	2	1
Pengalaman membimbing mahasiswa		
Ya	94	47
Tidak	6	3
Pernah mendapatkan materi terkait pembelajaran klinik		
Ya	68	34
Tidak	32	16

Hampir seluruh partisipan (98%) menyatakan ketertarikan mengikuti proses pembelajaran online/ daring (gambar 1) dan

alokasi waktu belajar per topik yang banyak dipilih adalah 60 menit (42.5%) (gambar 2). Dari 30 topik yang ditawarkan, terdapat sembilan topik yang dianggap sangat menarik oleh lebih dari 50% partisipan. Topik-topik tersebut adalah : mendukung *clinical reasoning* dan berpikir kritis, strategi mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, strategi memberi dan menerima umpan balik, mendukung *reflective practice*, waktu yang tepat untuk belajar, merancang kegiatan belajar, menyatukan mahasiswa dengan lingkungan kerja, mengevaluasi tempat kerja sebagai lingkungan belajar, dan seni bertanya yang tepat.



Gambar 1. Ketertarikan Mengikuti Pembelajaran Online



Gambar 2. Waktu Ideal Untuk Mempelajari Satu Modul

PEMBAHASAN

Jumlah partisipan perempuan lebih banyak daripada laki-laki, data ini sesuai dengan data Kemenkes RI (2017) yang menunjukkan bahwa jumlah perawat

perempuan di Indonesia lebih banyak dari jumlah perawat laki-laki.

Usia partisipan mayoritas berasal dari kelompok usia 30-39 tahun dimana kelompok ini dikenal dengan sebutan generasi Y atau generasi milenial. Generasi ini memiliki karakteristik tersendiri terkait penggunaan komputer dan internet, seperti yang dituliskan oleh Terry (2015), generasi Y adalah kelompok usia yang lahir diakhir tahun 70an sampai pertengahan tahun 90an, dan memiliki beberapa karakteristik khusus misalnya generasi ini sangat memahami penggunaan internet dan selalu terhubung dengan media sosial. Hal ini karena mereka dibesarkan dalam lingkungan yang terhubung dengan dunia luar, didukung dengan perkembangan teknologi komunikasi, yaitu penggunaan komputer, internet, gawai dan sebagainya.

Data tingkat pendidikan partisipan menunjukkan bahwa lulusan diploma sama banyaknya dengan lulusan magister, hal ini dikarenakan jumlah partisipan yang bekerja di puskesmas sama banyaknya dengan jumlah yang bekerja di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan data Kemenkes RI (2017) bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di Puskesmas adalah lulusan diploma atau D3 keperawatan, dan minimal pendidikan dosen adalah lulusan pascasarjana.

Hampir semua partisipan pernah membimbing mahasiswa praktek klinik keperawatan kecuali tiga orang partisipan, hal ini dapat terjadi karena tempat/ bagian kerja partisipan yang tidak menerima mahasiswa praktikan. Menariknya walaupun sebagian besar pernah membimbing mahasiswa namun hanya dua pertiga partisipan yang pernah mendapatkan materi tentang *clinical teaching*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alspach (2008) yang menunjukkan minimnya program pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan institusi pendidikan bagi perawatnya. Sehingga adanya tawaran mengikuti e-learning ini mendapatkan respon yang positif dari perawat.

Faktor lain yang mempengaruhi tingginya minat perawat mengikuti elearning adalah rentang usia partisipan yang sebagian besar masuk dalam kategori generasi Y. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, generasi Y memiliki karakteristik khas terkait penggunaan teknologi informasi. Terry (2015) menjelaskan bahwa generasi Y menyukai pembelajaran mandiri menggunakan pencarian yang komprehensif melalui internet. Mereka juga lebih menyukai berkomunikasi melalui e-mail dan pesan teks dibandingkan langsung bertatap muka. Webinar dan pembelajaran online juga lebih disukai oleh generasi Y

dibandingkan presentasi tradisional di ruangan kelas (Terry, 2015).

Kelebihan *e-learning* dibandingkan metode konvensional (klasikal) juga dikuatkan oleh *systematic review* yang dilakukan oleh Due et al (2013) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran online memberikan hasil yang sama atau bahkan lebih baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan perawat. Beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran online lebih unggul antara lain; pertama, adalah banyak peserta memilih pendidikan berbasis web karena lebih fleksibel, lebih efisien dalam manajemen waktu dan mendukung pembelajaran mandiri (Bloomfield et al, 2010; Chiu et al.2009; Gerdprasert et al. 2010; Hourichi et al. 2009; Lu et al. 2009). Faktor kedua yaitu, pendidikan berbasis web mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta melalui penggunaan bermacam media seperti tulisan, video atau audio (Gerdprasert et al.2010; Lu et al.2009). Faktor ketiga adalah pembelajaran online memfasilitasi komunikasi antara guru dan murid dengan menggunakan media interaktif melalui email, *bulletin board*, dan *chat room* (Chiu et al. 2009; FernandezAleman et al.2011; Gerdprasert et al. 2010; Lu et al. 2009; Makinen et al 2011; McMullan et al.2011; Smeeckens et al. 2011). Faktor ke-empat adalah peserta mendapatkan akses informasi lebih banyak dengan menggunakan link ke internet dan website terkait (Gerdprasert et al, 2010). Faktor terakhir adalah pendidikan berbasis web dapat memberikan lingkungan yang aman sehingga peserta tidak merasa terintimidasi dan peserta bebas mengemukakan pendapatnya.(Gerdprasert et al. 2010; Lu et al. 2009).

Selain itu literatur juga menunjukkan mayoritas perawat memiliki persepsi yang positif terhadap *e-learning*, selain fleksibilitasnya, kecocokan dengan kondisi dan kebutuhan pekerjaan menjadi faktor yang sangat penting (Karaman, 2011). Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan di Taiwan dan Malaysia, perawat komunitas di kedua negara tersebut memiliki persepsi positif tentang elearning (Yu &Yang, 2006).

Namun, untuk menjamin keunggulan *e-learning* ada faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian menunjukkan metode pembelajaran yang menggunakan studi kasus dan *feedback* memberikan hasil yang positif pada peserta yaitu peningkatan kemampuan dalam praktek klinik, kepercayaan diri, motivasi dan keterampilan pemecahan masalah (Clynes & Raftery, 2008; Popil, 2011).

Terdapat seorang partisipan yang tidak tertarik mengikuti *e-learning*, setelah dicermati

partisipan tersebut termasuk dalam kategori usia diatas 60 tahun, sehingga usia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi. Usia dapat berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi komputer dan internet. Selain usia, ada beberapa faktor lain yang bisa menurunkan minat seseorang terhadap *online learning* yaitu antara lain keterbatasan akses terhadap komputer dan internet baik di rumah maupun di tempat kerja dan tidak adanya bantuan dan dukungan dalam masalah teknis (Button et al., 2013; Moule et al., 2010). Oleh karena itu untuk meningkatkan minat perawat dalam menjalankan metode belajar online diperlukan adanya pemenuhan kebutuhan akan komputer dan internet yang memadai, selain itu kemampuan dalam mengunakannya juga harus ditingkatkan (Tung and Chang, 2008).

Topik materi *clinical teaching* yang ditawarkan dalam survey bersumber dari Kassam (2011), terdapat perbedaan hasil survey di penelitian ini dengan sumbernya. Beberapa topik yang mendapatkan poin tinggi pada survey Kassam (2011) mendapatkan nilai rendah pada survey ini, yaitu: mengkaji kebutuhan belajar mahasiswa, mengevaluasi diri sebagai mentor, kiat menghadapi mahasiswa bermasalah, dan strategi memotivasi mahasiswa. Sebaliknya ada beberapa topik yang mendapatkan poin tinggi di penelitian ini namun tidak pada survey Kassam (2011). Topik-topik tersebut adalah: mengevaluasi tempat kerja sebagai lingkungan belajar dan menyatukan mahasiswa dengan lingkungan kerja.

Setelah mempelajari hasil survey dan berdiskusi dengan tim peneliti, maka diputuskan untuk program pembelajaran online yang akan dikembangkan akan mencakup enam topik pembelajaran dengan durasi belajar selama 60 menit untuk setiap topik. Metode pembelajaran akan dibuat lebih menarik dan efektif dengan banyak menggunakan studi kasus dan *feedback*.

KESIMPULAN

Secara umum perawat memiliki persepsi yang positif terhadap *online learning* dan menyatakan bersedia untuk menjadi peserta program *e-learning*. Topik *clinical teaching* yang dipilih ada enam dengan durasi waktu belajar 60 menit setiap topik. Hasil dari penelitian ini akan digunakan sebagai dasar dari tahap dua yaitu mendesain web site untuk program pelatihan ini.

SARAN

Perlu dipilih metode pembelajaran yang menarik dan menjamin keefektifan program e-

learning, penggunaan studi kasus dengan pemberian umpan balik (*feedback*) adalah salah satu metode yang direkomendasikan berdasar studi pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Alspach G. (2008). Calling all preceptors: how we can better prepare and support you? *Critical care nurse*; 28(5) :13-6.

Alweshahi, Y., Harley, D., Cook, DA. (2007). Students' perception of the characteristics of effective bedside teachers. *Medical Teaching*; (2-3):204-9.

Agardh, Emilie.E., Ahlbom, A., Anderson, T., Efendic, S., Grill, V., Hallqvist, J., et al. (Maret, 2003). Work stress and low sense of coherence is associated with type 2 diabetes in middle-aged Swedish women. *Diabetes Care*, 3(26), 719-724.

Bloomfield, J., Roberts, J. & While, A. (2010) The effect of computer- assisted learning versus conventional teaching methods on the acquisition and retention of handwashing theory and skills in pre-qualification nursing students: a randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 47 (3), 287–294.

Button, D., Harrington, A., Belan, I., 2013. E-learning & information communication technology (ICT) in nursing education: a review of the literature. *Nurse Educ. Today* 34 (10), 1311–1323.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2013.05.002>.

Chiu, S.C., et al. (2009) The effectiveness of interactive computer assisted instruction compared to videotaped instruction for teaching nurses to assess neurological function of stroke patients: a randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 46 (12), 1548–1556.

Clynes, M.P., & Raftery, S.E. (2008). Feedback: An essential element of student learning in clinical practice. *Nurse Education in Practice*, 8, 405–411.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2008.02.003>

Du, S., Liu, Z., Liu, S., Yin, H., Xu, G., Zhang, H. & Wang, A. (2013) Web-based distance learning for nurse education: a systematic review. *International Nursing Review* 60, 167– 177.

Edgecombe, K. Bowden, M. (2009). The ongoing search for best practice in clinical teaching and learning: a model of nursing students' evolution to proficient novice

registered nurses. *Nurse Education Practice*; 9(2):91-101.

Fernández Alemán, J.L., Carrillo de Gea, J.M. & Rodríguez Mondéjar, J.J. (2011) Effects of competitive computer-assisted learning versus conventional teaching methods on the acquisition and retention of knowledge in medical surgical nursing students. *Nurse Education Today*, 31 (8), 866–871.

Gerdprasert, S., Pruksacheva, T., Panijpan, B. & Ruenwongsa, P. (2010) Development of a web-based learning medium on mechanism of labour for nursing students. *Nurse Education Today*, 30 (5), 464–469.

Horiuchi, S., et al. (2009) Evaluation of a web-based graduate continuing nursing education program in Japan: a randomized controlled trial. *Nurse Education Today*, 29 (2), 140–149.

Karaman, S., 2011. Nurses' perceptions of online continuing education. *BMC Med. Educ.* 11 (1), 86. <http://dx.doi.org/10.1186/1472-6920-11-86>

Kassam, R. MacLeod, E., Collins, J., Tidball, J. (2011). Meeting the clinical education needs of community-based preceptors: An environmental scan to identify format and content for a new web-based resource. *The Internet Journal Of Allied Health Sciences And Practice* ; 9(2).

Kemenkes RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia.

Lu, D.F., Lin, Z.C. & Li, Y.J. (2009) Effects of a Web-based course on nursing skills and knowledge learning. *The Journal of Nursing Education*, 48 (2), 70–77.

McMullan, M., Jones, R. & Lea, S. (2011) The effect of an interactive e-drug calculations package on nursing students' drug calculation ability and self-efficacy. *International Journal of Medical Informatics*, 80 (6), 421–430.

Moule, P., Ward, R., Lockyer, L., 2010. Nursing and healthcare students' experiences and use of e-learning in higher education. *J. Adv. Nurs.* 66 (12), 2785–2795. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1365-2648.2010.05453.x>.

Popil, I. (2011). Promotion of critical thinking by using case studies as teaching method. *Nurse Education Today*, 31, 204–207. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2010.06.002>

Smeeckens, A.E., et al. (2011) Successful e-learning program on the detection of child abuse in emergency departments: a

randomized controlled trial. *Archives of Disease in Childhood*, 96 (4), 330–334.

Terry, W. (2015). Generations Do Differ: Best Practices in Leading Traditionalists, Boomers, and Generations X, Y, and Z. *Delta Kappa Gamma Bulletin*; Austin Vol. 82, Iss. 1, :51-58.

Tung, F.C., Chang, S.C., 2008. A new hybrid model for exploring the adoption of online nursing courses. *Nurse Educ. Today* 28 (3), 293–300. <http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2007.06.003>.

Yu, S., Yang, K.F., 2006. Attitudes toward web-based distance learning among public health nurses in Taiwan: a questionnaire survey. *Int. J. Nurs. Stud.* 43 (6),767–774. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2005.09.00>.